

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di Indonesia, tujuan pendidikan tidak hanya mencakup kesuksesan di dunia semata, tetapi juga sukses di akhirat dengan menerapkan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang berfokus pada menyampaikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Pendidikan harus diselenggarakan dengan memberikan keteladanan. Ini berarti pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam perilaku, nilai-nilai, dan etika. Dengan menjadi panutan yang baik, pendidik dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta didik untuk meneladani perilaku yang positif. Proses pendidikan harus mampu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Hal ini mencakup pengembangan kognitif (kemampuan berpikir), afektif (kemampuan bersikap), dan psikomotorik (kemampuan bergerak). Tujuan pendidikan pada hakikatnya mencerminkan nilai-nilai ideal yang ingin diwujudkan dalam pribadi manusia. Selain aspek kecerdasan dan kemampuan akademis, pendidikan juga mencakup nilai-nilai moral, etika, empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai ini dalam pendidikan, diharapkan peserta didik akan menjadi individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat. Yang mana keduanya sama-sama memiliki peran dalam mencerdaskan anak bangsa.

Seperti saat ini banyak Lembaga pendidikan yang memiliki model pembelajaran sendiri, seperti model badongan, sorogan, hafalan, keterampilan, praktik dan lain sebagainya. Namun secara keseluruhan dalam rangka menunjang pemahaman, pengalaman dan pengembangan materi pelajaran. Metode keterampilan atau potensi diri banyak dan ideal digunakan saat ini, karena dikalangan peserta didik pemahaman dalam mengintegrasikan ilmunya mereka cenderung lebih dominan pada kegiatan lapangan dibanding dalam ruangan atau teori. Dengan demikian perlu penyesuaian yang baik dalam upaya pendalaman dan pengembangan ilmu.

Potensi inilah kemudian Lembaga Pendidikan mengambil peluang dalam penyelenggaraan pendidikannya. Hal ini bertujuan untuk memacu para peserta didik untuk unjuk diri sesuai pengetahuan dan keterampilannya. Dengan demikian peserta didik lebih terpacu dalam mengejar prestasi sesuai dengan kompetensi yang diminati.

Proses pendidikan dengan segala problematikanya pasti didapat dimana pun dan kapan pun. Seperti menurut Prayitno, bahwa hal utama yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah kembali kepada ajaran Islam Secara menyeluruh yang dimulai dari diri sendiri, keluarga dan akhirnya menjadi masyarakat menyeluruh yang Islami.<sup>1</sup> Dengan demikianlah perlu adanya capaian yang harus menjadi tujuan dalam proses Pendidikan. Muhammadiyah Ponorogo adalah organisasi luar biasa yang telah memiliki banyak Lembaga Pendidikan mulai dari Taman kanak-kanan hingga perguruan tinggi. Tetapi

---

<sup>1</sup>Irwan Prayitno, *Membentuk Pribadi Muslim* (Jakarta : Pustaka tarbiatuna, 2002), hal. 3

secara garis besar buah dari pendidikan yang diselenggarakan belum banyak muncul kader-kader persyarikatannya baru. Hal inilah yang menjadikan peneliti penasaran apa yang menjadi kendala dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Muhammadiyah Ponorogo saat ini dan mengetahui sejauh mana pendidikan pengkaderan yang telah dijalankan.

Karena, keberhasilan sebuah kependidikan adalah bagian terpenting yang perlu diperhatikan, yang kemudian menjadi indikator sebagai bahan evaluasi. Oleh karena itu setiap hal dalam kependidikan perlu adanya target dan tujuan yang sesuai dengan visi misi yang diinginkan. Karena itulah kemudian perlu adanya penelitian sejauh mana pengaruh kependidikan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah Ponorogo didapat. Yang kemudian oleh peneliti difokuskan pada dua ortom yang bagi peneliti tak kenal usia dan waktu yaitu Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Dengan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menggali informasi untuk diteliti, karena dianggap penting untuk kemudian melakukan penelitian tentang “Pengaruh Program Latihan Tapak Suci Dan Hizbul Wathan Dalam Mempersiapkan Kader Persyarikatan Muhammdiyah (Studi Multikasus di Pimpinan Daerah Tapak Suci dan Kwarda Hizbul Wathan di Ponorogo)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti dapat memfokuskan penelitiannya sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana latihan Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mempersiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah di Ponorogo ?
- 1.2.2 Apakah hambatan latihan Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mempersiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah di Ponorogo ?
- 1.2.3 Apakah solusi yang dikembangkan untuk menyelesaikan hambatan pada latihan Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mempersiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah di Ponorogo ?
- 1.2.4 Bagaimana hasil program latihan Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mempersiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah di Ponorogo ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.3.1 Tujuan :

1.3.1.1 Untuk mengetahui latihan Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mempersiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah di Ponorogo.

1.3.1.2 Untuk mengetahui hambatan latihan Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mempersiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah di Ponorogo.

1.3.1.3 Untuk mengetahui solusi yang dikembangkan untuk menyelesaikan hambatan pada latihan Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mempersiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah di Ponorogo.

1.3.1.4 Untuk mengetahui hasil program latihan Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mempersiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah di Ponorogo.

### 1.3.2 Kegunaan :

1.3.2.1 Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang efektifitas penerapan program latihan Tapak Suci Dan Hizbul Wathan dalam mempersiapkan kader Persyarikatan Muhammadiyah di Ponorogo.

1.3.2.2 Bagi praktisi dan masyarakat luas, sebagai acuan dan bahan pengetahuan dalam memahami penyelenggaraan Pendidikan di persyarikatan Muhammadiyah.

1.3.2.3 Untuk memeberikan rangsangan bagi penyelenggara pendidikan Muhammadiyah terkait pengkaderan.

1.3.2.4 Bagi pengelola yang ikut andil dalam penelitian, sebagai bahan evaluasi terutama kaitannya dengan efektifitas program yang diselenggarakan dalam Pendidikan Muhammadiyah.

1.3.2.5 Serta sebagai sumbangan karya ilmiah, untuk memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan.

## 1.4 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan di penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Program latihan adalah pembinaan prestasi yang sistematis, yang

dilakukan secara benar dan berkesinambungan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.

1.4.2 Tapak Suci adalah perguruan seni bela diri Indonesia yang berada di bawah naungan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Perguruan ini didirikan melalui sidang Tanwir pada 28 Juli hingga 01 Agustus 1967 sebagai organisasi otonom Muhammadiyah ke-11. Awalnya, Tapak Suci berdiri pada 31 Juli 1963 di Kampung Kuman, Yogyakarta.

1.4.3 Hizbul Wathan adalah organisasi otonom yang berada dalam lingkungan persyarikatan Muhammadiyah. Organisasi ini pertama kali didirikan di Yogyakarta pada tahun 1336 H (tahun Hijriyah), yang bertepatan dengan tahun 1918 M (Masehi), atas prakarsa dari KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah.<sup>2</sup>

1.4.4 Kader Persyarikatan Muhammadiyah merupakan istilah yang merujuk pada semua komponen yang menjadi tulang punggung dan penggerak dalam roda-roda organisasi persyarikatan Muhammadiyah secara keseluruhan. Istilah "kader" di sini mencakup anggota, pengurus, dan seluruh individu yang aktif terlibat dalam kegiatan dan pembangunan Muhammadiyah. Kader berperan penting dalam menjalankan program-program

---

<sup>2</sup> Muhammad Dzikron, *Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Klaten, HW, 2001), hal. 18

dan tujuan organisasi tersebut.<sup>3</sup>

Dari definisi istilah tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini hendak mengkaji tentang Program latihan Tapak Suci dan Hizbul Wathan dalam mencetak kader-kader persyarikatan Muhammadiyah.

Selain itu peneliti juga mengkaji segala bentuk data yang berkaitan dengan kedua Ortom Muhammadiyah tersebut dan personalia yang berkaitan dengan objek penelitian.



---

<sup>3</sup> Iwan Setiawan, *Plularitas Kader Dan Pemikiran di Muhammadiyah*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga